

SOLUSI EFEKTIF UNTUK MENGATASI TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Annisa Nursalamah Simanjuntak¹, Mia Maulia²

¹Fakultas agama islam dan pendidikan guru, annisanursalamahannisa@gmail.com

²Fakultas agama islam dan pendidikan guru, mauliamia029@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sering kali menemui beragam tantangan yang berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mengenali tantangan-tantangan tersebut dan memberikan solusi yang efektif berdasarkan tinjauan literatur deskriptif. Beberapa solusi yang direkomendasikan di antaranya adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, penerapan model Problem Based Learning (PBL), dan pengoptimalan metode diskusi kelompok kecil. Penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci ; *Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggambarkan simbol suara yang bersifat acak, digunakan oleh setiap individu atau anggota komunitas untuk berkolaborasi, berkomunikasi, serta memahami diri dalam bentuk percakapan yang baik, Tindakan yang positif, serta etika yang baik. Banyak orang berpikir bahwa untuk menguasai bahasa Indonesia, tidak dibutuhkan pembelajaran khusus karena akan dimengerti. Ironisnya, banyak orang tua siswa yang merasa lebih terhormat jika anak mereka mampu berbahasa asing dengan lebih baik daripada berbicara dalam bahasa Indonesia, meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mereka gunakan setiap hari. Namun, tak dapat disangkal bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan zaman, bahasa Indonesia mengalami banyak perkembangan dan variasi. (Nurhasanah, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan disiplin utama di sekolah dasar yang mempunyai peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Kecakapan berbahasa yang baik menjadi dasar bagi pemahaman materi pelajaran yang lain dan juga pertumbuhan keterampilan komunikasi. (Rindengan, 2023). Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan (Sagita & Hamzah, 2024). Contohnya, rendahnya minat baca siswa, terbatasnya kosakata, dan metode pengajaran yang tidak bervariasi dapat menghalangi pemahaman dan kemampuan berbahasa para siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Tujuan mempelajari bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berbeda: untuk memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan karakter. Empat aspek kemampuan bahasa yang terdapat dalam kurikulum pendidikan mencakup berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Asiah, Sya & Rosnawati, n.d.).

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi pendekatan studi literatur deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang sedang berlangsung, sedangkan kajian literatur menganalisis sumber tulisan yang telah ada guna menemukan solusi alternatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan merangkum referensi dari buku atau sumber digital seperti Google Scholar, kemudian memilih informasi yang relevan sampai terbentuk deskripsi yang akan dibahas dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan dalam memahami teks bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar muncul ketika siswa menghadapi tantangan dalam menangkap makna bacaan, yang bisa berdampak pada kemajuan akademis mereka. Membaca bukan hanya sekadar melihat teks, melainkan juga menginterpretasikan simbol, huruf, dan tanda baca agar pesan penulis dapat dimengerti dengan baik (Ritonga, Purba, Nasution, Adriyani & Azhari, 2023).

Kurangnya ketertarikan dan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan finansial untuk memperoleh buku, sedikitnya jumlah perpustakaan, dampak buruk dari media elektronik, serta sistem pengajaran membaca yang tidak efektif. (Mardiana, 2024). Pemicunya rendahnya minat baca berasal dari media, Hal ini terjadi karena anak-anak lebih suka menonton dan mendengarkan daripada membaca. (Oktaviani, Suja, Suherman & sya, 2023).

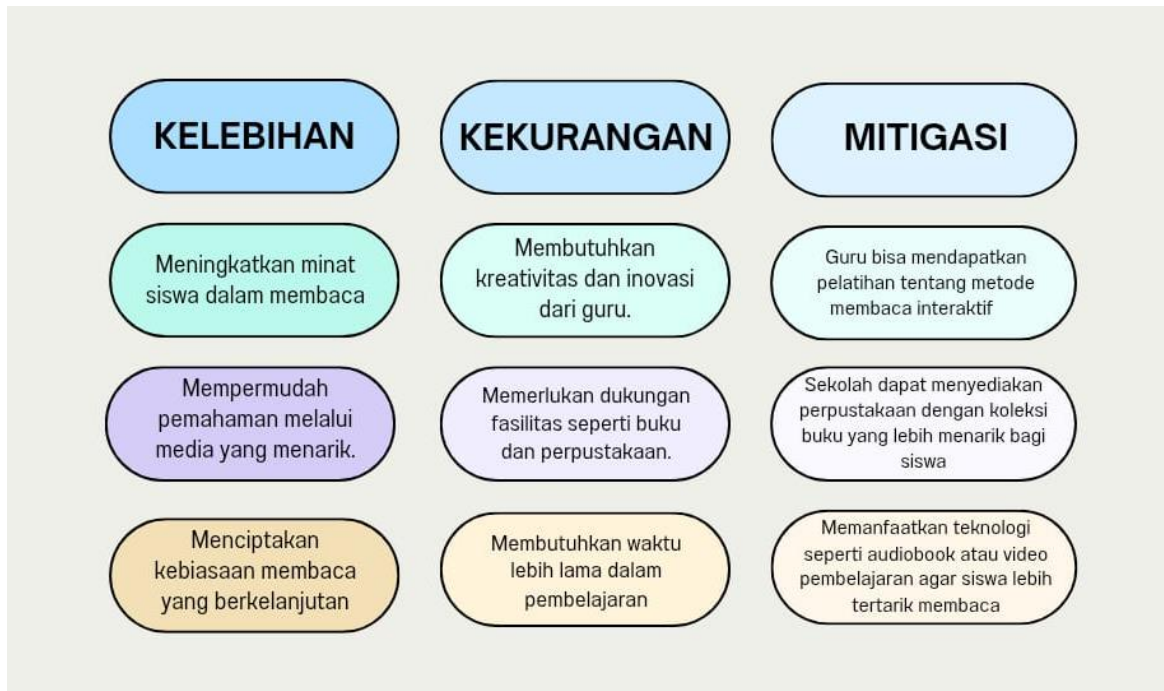
Keterbatasan kosakata membuat siswa sulit dalam memahami kata-kata yang kompleks dalam teks. Metode pengajaran yang berulang juga menyebabkan kebosanan serta rendahnya tingkat pengertian. Masalah pembelajaran ini dapat dikategorikan berdasarkan media dan strategi/metode yang digunakan.

Kemampuan membaca yang rendah dipicu oleh faktor bagian dari dalam diri, intelektual, dan psikologis anak, serta faktor luarseperti keluarga, lingkungan, dan sekolah. Hambatan dalam membaca yang dialami siswa berbeda-beda, sehingga orang tua dan guru perlu memberikan dukungan serta arahan agar anak mendapatkan perlakuan yang tepat (Sampe, Koro & Tunliu, 2023).

Banyak cara pembelajaran yang bisa diterapkan, Salah satu metode berdiskusi yang terarah dapat menjadi pilihan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, meningkatkan daya pikir kreatif, sehingga mempertahankan fokus siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ngadha, Nanga, Ledu, Dhiu & Lawe, 2023).

Multimedia pembelajaran interaktif mengkombinasikan unsur-unsur seperti suara, teks, gambar, animasi, dan video untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa. Pemanfaatannya bisa menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam perancangannya, program harus menarik, kaya fitur, dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan adalah Adobe Flash, yang memungkinkan integrasi berbagai elemen media sesuai dengan kebutuhan pendidikan. (Seftiani, 2022).

Pendekatan yang melibatkan banyak indera dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kosakata siswa tunarungu. Dengan menggunakan metode multisensori, siswa akan mendapatkan pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan ingatan visual, audio, gerakan, serta perabaan (Komalasari, 2013).



Menulis karangan dalam bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan bahasa, imajinasi, dan cara berpikir yang tepat. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan karena keterbatasan kosakata yang disebabkan oleh kurangnya membaca, kebiasaan menyalin teks, dan kurangnya panduan tentang struktur tulisan. Permasalahan ini bisa dikategorikan dalam strategi/metode.

Pembelajaran Metode Pemetaan Pikiran membantu kita mengingat kosakata dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, mempermudah pengaturan materi, dan menawarkan sudut pandang baru. Peta pikiran adalah salah satu alat yang paling efektif untuk berpikir, mengingat informasi, dan menyusun ide dengan cara yang menarik secara visual. Tujuan di sini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pemanfaatan teknik Mind Mapping bisa berdampak pada peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun karangan narasi anak sekolah dasar kelas. (Fadilla, Bella, Khairunnisa & Ningsih, 2022).



Memahami tata bahasa dan struktur kalimat merupakan aspek penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Namun, banyak siswa mengalami tantangan dalam hal ini, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan efektif. Berikut adalah penjelasan menyeluruh mengenai tantangan yang sering dihadapi, penyebabnya, serta solusi untuk mengatasinya. Siswa belum terbiasa dengan struktur kalimat yang benar, Kurangnya latihan yang tepat dalam membaca dan menulis, Guru belum menerapkan metode yang efektif dalam mengajar tata bahasa. Dari masalah pembelajaran dapat dikategorikan kedalam strategi/metode.

Model Pembelajaran Berbasis Permainan Permainan dapat membangkitkan ketertarikan anak terhadap materi yang diajarkan. Sebenarnya, setiap orang sangat menyukai permainan. Kecintaan pada permainan muncul karena di dalamnya terdapat elemen hiburan dan tantangan yang mampu mengurangi stres. Anak-anak yang hidup di dunia mereka tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bermain, Bermain merupakan metode bagi anak-anak untuk memahami tentang 'dunia' (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Salah satu gagasan dalam pengajaran dan pembelajaran yang paling penting serta bermanfaat di bidang pengajaran bahasa modern adalah metode Pengajaran Bahasa Komunikatif (Amelia & Sya, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini difokuskan pada proses pembelajaran bahasa yang didasarkan pada tugas dan peran komunikasi. Dasar prinsip dari pendekatan komunikatif adalah: 1. Bahan pembelajaran hendaknya memuat bahasa sebagai alat komunikasi. 2. Desain materi pengajaran harus berfokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada topik. 3. Bahan ajar harus mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang alami. Pendekatan komunikatif memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: 1. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa 2. Mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif

siswa 3. Meningkatkan semangat belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. (Mubarok, Haryadi & Nuryatin, 2024).



KESIMPULAN

Menghadapi tantangan dalam Belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar membutuhkan penggunaan strategi yang inovatif dan responsif. Pemanfaatan teknologi, penerapan model PBL, dan pengoptimalan metode diskusi kelompok kecil terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme serta prestasi belajar siswa. Namun, keberhasilan pelaksanaan strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada persiapan guru, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

REFERENSI

- Amelia & Sya, 2024. (2024). *Penerapan Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di Kelas Bahasa. 3*, 8406–8414.
- Asiah, Sya & Rosnawati, 2024. (n.d.). *BAHASA PADA SOAL CERITA ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF. 2(4)*, 283–289.
- Fadilla, Bella, Khairunnisa & Ningsih, 2022. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6)*, 1707–1715.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9311/7041>
- Komalasari, 2013. (2013). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School, 2004(2005)*, 1–19.
- Mardiana, 2024. (2024). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. 2*, 136–152.
- Mubarok, Haryadi & Nuryatin, 2024. (2024). Analisis Pendekatan komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(1)*, 225–231.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3168>
- Ngadha, Nanga, Ledu, Dhiu & Lawe, 2023. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2(1)*, 36–46.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nurhasanah, 2017. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia.

Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2, 87–93.

<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>

Oktaviani, Suja, Suherman & Sya, 2023. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalong 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80.

<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>

Rindengan, 2023. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Kependidikan, 12(4), 857–866. <https://jurnaldidaktika.org>

Ritonga, Purba, Nasution, Adriyani & Azhari, 2023. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.

Sagita & Hamzah, 2024. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 29–35.

<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>

Sampe, Koro & Tunliu, 2023. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan

Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>

Seftiani, 2020. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Kahoot sebagai Digital Game Based Learning dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. *As-Sabiqun*, 4(5),

1276–1287. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2238>

Syihabudin & Ratnasari, 2020. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi*

Pendidikan), 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>